

**PENCEGAHAN PENULARAN TUBERCULOSIS (TB) KEPADA
PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB
PADANGSIDIMPUAN**

**Juliana Lubis¹, Nurhanifah Siregar²
STIKes Darmais Padangsidimpuan**

(julilubis17@gmail.com, 082364285660 nurhanifahsiregar90@gmail.com)

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit yang menular disebabkan dari masalah kesehatan yang besar kedua di dunia yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. TB ini dapat menyerang tubuh paling sering dan paling hebat dikarenakan infeksi tuberkulosis paru-paru. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan penghuni atau warga binaan tentang pencegahan penularan tubercolosis (TB).

Masalah yang ditemukan adalah kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penularan tubercolosis (TB) belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa masih ada penghuni lapas atau warga binaan yang belum mengetahui tentang pencegahan penularan tubercolosis (TB) warga binaan di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga binaan di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan tentang cara pencegahan penularan tubercolosis (TB). Hasil dari kegiatan ini adalah didapatkan perubahan pengetahuan warga binaan tentang pencegahan penularan tubercolosis (TB)

Kata Kunci : Tuberculosis (TB), Warga Binaan

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by the second major health problem in the world caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. This TB can attack the body most often and is most severe due to pulmonary tuberculosis infection. This service activity is carried out to increase the knowledge of residents or inmates about preventing the transmission of tuberculosis (TB).

The problem found was outreach activities about preventing the transmission of tuberculosis (TB) had never been carried out. Based on the results of interviews conducted, there were still prison residents or inmates who did not know about the prevention of tuberculosis (TB) transmission in inmates at the Padangsidimpuan Class IIB Correctional Institution. This activity aims to increase the knowledge of inmates at the Padangsidimpuan Class IIB Correctional Institution about how to prevent the transmission of tuberculosis (TB).

Keywords: Tuberculosis (TB), Inmates

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru adalah salah satu penyakit yang langsung menular disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium Tuberculosis*). Kuman Tuberkulosis menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Bentuk dari pada kuman tersebut seperti batang dengan sifat khusus dapat bertahan di asam yang disebut Basil Tahan Asam (BTA) (Depkes RI, 2008:5).

Diperkirakan penduduk sebesar sepertiga dunia sudah terkontaminasi oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Diprediksi 9 juta penderita TB Paru yang baru dan 3 juta kematian akibat Tuberkulosis Paru diseluruh dunia di tahun 1995. Didunia diperkirakan 95 % kasus TB Paru dan 98 % kematian diakibatkan oleh Tuberkulosis Paru juga pada Negara berkembang. (Depkes, 2007).

Di Indonesia Tuberkulosis Paru adalah masalah paling utama kesehatan di kalangan masyarakat. Negara Indonesia kasus jumlah penderita paru menjadi urutan ke-3 paling banyak sesudah cina. Tahun 2001 ada jumlah kasus baru 539.000 dan kasus kematian 101.000 jiwa. Insidensi kasus Tuberkulosis Paru BTA positif sekitar 110 per 100.000 penduduk (Depkes, 2007).

Tersebar nya penyakit tersebut melalui orang yang sudah terinfeksi TBC, seterusnya batuk dan bersin dapat menyembur air liur, sehingga orang yang sehat dapat terinfeksi bakteri paru ini yang juga dapat menyerang organ tubuh lainnya seperti sistem saraf pusat utamanya.

Pada tahun 2012 Indonesia adalah satu negara yang berada di asia tenggara dengan jumlah kasus TB

terbanyak. Jika penderita TBC tidak mendapatkan pengobatan yang tepat dan cepat dapat menyebabkan meninggal dunia. Dengan begitu diketahui hanya satu dibandingkan 10 kasus yang sudah berkembang menjadi penyakit yang aktif.

TBC yang laten merupakan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit tuberkulosis yang belum aktif secara klinis menjadi tuberkulosis aktif. Bertambahnya waktu periode tuberkulosis yang aktif akan menjalar dan tergantung daya tahan tubuh untuk memperlambat perkembangannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode pendidikan kesehatan. Panitia pelaksana terdiri dari : ketua TIM dan anggota yang bersal dari dosen dan mahasiswa program studi S.1 Kesehatan Masyarakat STIKes Darmasidipangan.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lembaga masyarakat kelas II-B Darmasidipangan yaitu adanya ditemukannya warga binaan yang belum mengetahui tentang penularan dan pencegahan tuberkulosis (tb) kepada penghuni lembaga masyarakat kelas-II-B.

Tahap pelaksanaan merupakan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikategorikan menjadi beberapa : proses persiapan, proses pelaksanaan, proses penyusunan laporan dan terakhir adalah proses publikasi. Urutan kegiatan – kegiatan pada tahap-tahap adalah sebagai berikut :

Tahapan persiapan : pada tahapan persiapan meliputi : koordinasi

dengan kepala lembaga pemasyarakatan kelas II-B padangsidimpunan untuk kesediaan kerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat warga binaan, dalam merancang random kegiatan dan sistem pembangian tugas dan fungsi tim pelaksana.

Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat warga binaan sedangkan anggota bertugas melaksanakan pengabdian dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat warga binaan. Mahasiswa bertugas membantu melaksanakan kepada masyarakat warga binaan.

Tahap pelaksanaan, tahapan pelaksanaan meliputi : pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat warga binaan berupa penyuluhan tentang pencegahan penularan tubercolosis (tb) meliputi : jaga kebersihan kamar hunian, jarak jarak, menggunakan masker.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan Juliana Lubis, SKM, M.Kes, Nurhanifah Siregar, SKM, M.Kes serta kelompok mahasiswa program studi S.1 Kesehatan Masyarakat semester VI yang sedang belajar praktek pengabdian atau penyuluhan kesehatan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan elatihan diantaranya : audiens yang datang ada 20 orang. Seacara umum peserta tampak antusias dan semangat mendengarkan materi yang disampaikan, hal ini di buktikan oleh selama materi disampaikan warga binaan memperhatikan dan diakhir kegiatan beberapa dari warga binaan menyampaikan pertanyaa-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang

sampaikan dan sesuai dengan apa yang ada di kehidupan mereka, dan pertanyaan yang mereka sampaikan terjawab diakhir acara kegiatan.

Dari kegiatan yang didapatkan beberapa data terkait pengetahuan warga binaan baik sebelum maupun sesudah mendapatkan penyuluhan tentang materi. Perbandingan tingkat pengetahuan warga binaan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan merupakan evaluasi jangka pendek terhadap capaian tujuan kegiatan yaitu berupa peningkatan pengetahuan atau menambah ilmu pengetahuan Tb Paru.

Sejalan dengan penelitian (Sukana, Heryanto, & Supraptini, 2003), Pengetahuan mengenai cara penularan TB paru, sebagian besar penderita tidak mengetahuinya (88,09%). Pengetahuan tentang hal yang mempengaruhi penularanTB paru yang terbanyak tidak tahu(53,57%), sedangkan pengetahuan tentanghal-hal yang membantu pengobatan sebagian besar sudah tahu(60,05%).

Peningkatan pengetahuan penderitaTB paru tentang pengobatanTB paruyang intensif dan benar telah disampaikan pendidikan (penyuluhan) kesehatan dengan metode duaarch kepada penderitaTB paru, dengan harapan akan ada perubahan pengetahuan penderitaTB paru. Dari hasil studi ini diperoleh hasil yang berbeda bermakna setelah penderitaTB paru diberikan penyuluhan, dimana pengetahuan penderita TB paru setelah diberikan penyuluhan lebih baik 3,05 kali dibandingkan dengan pengetahuan penderitaTB paru sebelum mendapat penyuluhan.

Menurut (Widodo & Setiyadi, 2013) dalam pemberantasanTB paru peran penyuluhan yang diadakan dari

tenaga kesehatan kepada setiap penderita/keluargayang berobat sangat penting agar terjadi kete-raturan berobat yang optimal/tinggi.

PemberantasanTB paru merupakan suatu usahayang banyak dipengaruhi beberapa faktor antaralain sikap petugas kesehatan dalam menangani pasien, ketersediaan obat dan faktor penderita sendiri. Ditilik dari upaya yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang dalam penanggulanganTB paru sudah cukup baik, dengan ketersediaan obat yang cukup serta sikap petugas yang siap melayani penderita memungkinkan upaya pemberantasanTB paru akan berhasil. Namun demikian upaya ini tidak berhasil dalam menuntaskan program pemberantasan TB paru di daerahnya, bila penderita sendiri tidak sadar untuk mengikuti ketentuan-ketentuanyang harus dilakukan dalam upaya pengobatanTB paru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan penyuluhan yang disampaikan masih butuh kegiatan berulang dan di dampingi warga binaan untuk selalu berperilaku hidup secara PHBS dan lebih sering lagi dilaksanakan agar dapat menghasilkan perubahan perilaku warga binaan lebih baik lagi dan diharapkan dengan kesempatan kegiatan penyuluhan penyampain ilmu pendidikan kesehatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II-B.

5. REFERENSI

Depkes, R. I. (2007). Sistem Pedoman nasional penanggulangan

tuberkulosis TB. *Jakarta: Gerdunas TB. Edisi, 2, 20–21.*

Sukana, B., Heryanto, H., & Supraptini, S. (2). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Penderita TB Paru di Kabupaten Tengerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan, 2(3).*

Widodo, A., & Setiyadi, N. A. (2013). Promosi perilaku kesehatan masyarakat untuk mencegah penyakit DBD dan TBC.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

